

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan mempromosikan citra perusahaan untuk menarik perhatian penggunanya. Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai pemilihan teknik akuntansi oleh eksekutif untuk meningkatkan atau menurunkan jumlah laba yang dilaporkan untuk mencapai tujuan perusahaan tertentu. (Aburishah et al., 2022). Manajemen laba adalah istilah yang mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan citra perusahaan agar dapat menarik perhatian pelanggan perusahaan. Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai pemilihan praktik akuntansi oleh eksekutif untuk meningkatkan atau menurunkan jumlah laba yang dilaporkan untuk memenuhi tujuan perusahaan tertentu. Sasaran ini mungkin termasuk memaksimalkan atau meminimalkan jumlah keuntungan yang dilaporkan. (Yimenu & Surur, 2019).

Menurut Scott, (2015) Manajemen laba adalah kata yang mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan citra perusahaan guna menarik perhatian pelanggan perusahaan. Tindakan ini diambil dengan maksud untuk meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai pemilihan metode akuntansi oleh eksekutif untuk meningkatkan atau menurunkan jumlah laba yang dilaporkan untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Manajemen laba adalah praktik umum di perusahaan publik. Tujuan ini mungkin melibatkan peningkatan atau penurunan jumlah laba yang dilaporkan.

Selanjutnya menurut Alzoubi, (2016) Manajemen laba berkaitan dengan pemanfaatan kebijaksanaan manajerial yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan dan persiapan transaksi, yang bertujuan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara yang menyesatkan pemangku kepentingan tertentu mengenai kinerja ekonomi asli dari suatu entitas bisnis atau untuk melakukan kontrol atas hasil kontrak yang mengandalkan pada pelaporan. Topik pembahasannya berkaitan dengan data numerik dalam bidang akuntansi. Kemudian menurut (El Moslemany & Nathan, 2019) Manajemen laba berkaitan dengan manipulasi yang disengaja dari proses pelaporan keuangan eksternal untuk tujuan mencapai keuntungan pribadi. Tujuan dari manipulasi ini adalah untuk meningkatkan pendapatan.

Studi ini melihat prevalensi taktik manajemen laba dalam bisnis di Indonesia, dengan penekanan khusus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food (TPS AISA) sebagai perusahaan yang menjadi studi kasus. Berdasarkan laporan Fact-Based Investigation yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) dan disampaikan kepada manajemen AISA yang baru ditunjuk pada 12 Maret 2019, terdapat kecurigaan mengenai kemungkinan terjadinya inflasi pada piutang, persediaan, dan aset tetap. Grup. Dari hasil pemeriksaan, direksi sebelumnya sengaja menggenjot nilai uang yang ada di piutang sebesar Rp 4 triliun. Selain itu, ada tuduhan bahwa entitas korporasi menggelembungkan pendapatannya sebesar Rp. 662 miliar dan EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) ditambah Rp. 329 miliar. Hidangan disiapkan dengan bahan-bahan yang disediakan oleh sumbernya. Selain itu, kajian EY

mengungkap fakta lebih lanjut, antara lain soal pengalihan dana sebesar 1,78 kuadriliun rupiah (Rp 1,78 triliun) dari AISA Group ke bisnis yang disebut-sebut terkait dengan pemerintahan sebelumnya melalui berbagai skema penipuan. Ketika melihat interaksi dan transaksi yang melibatkan pihak-pihak berelasi, terlihat jelas bahwa ada kekurangan pengungkapan yang parah bagi para pemangku kepentingan yang terkait dengan pihak-pihak tersebut. (sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>)

Studi tentang manajemen laba sangat menarik karena kapasitasnya untuk menawarkan wawasan tentang perilaku manajer ketika melaporkan aktivitas perusahaan mereka dalam jangka waktu tertentu, serta potensinya untuk mempengaruhi keputusan manajerial berdasarkan data keuangan yang dilaporkan. Manajer dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ketika terlibat dalam praktik manajemen laba, termasuk elemen internal dan eksternal yang spesifik untuk organisasi. Faktor-faktor ini mencakup berbagai aspek yang memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan manajerial. Sehubungan dengan topik yang dibahas, beberapa elemen telah diidentifikasi berpengaruh dalam praktik manajemen laba. Aspek-aspek tersebut meliputi leverage, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan.

Leverage merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi cara manajemen laba dilakukan dalam suatu perusahaan dan dapat memberikan dampak yang signifikan. Statistik keuangan yang dikenal sebagai leverage digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan didukung oleh

ekuitas dalam bentuk modal pemegang saham. Perusahaan yang sangat bergantung pada pembiayaan utang untuk aset mereka memiliki kecenderungan untuk menggunakan metode yang mencoba memaksimalkan pendapatan melalui beban bunga, karena ini adalah salah satu sumber pendanaan utama mereka. Menurut Afza & Rashid, (2014), dan Lazzem & Jilani, (2018) menyatakan bahwa tingkat *Leverage* berpotensi menurunkan manajemen laba. Perusahaan dengan *Leverage* yang berlebihan dapat menghadapi manipulasi yang lebih ketat dari kreditur. Oleh karena itu, manajemen disinsentif dari terlibat dalam manajemen laba. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemanfaatan leverage dikaitkan dengan dampak yang menguntungkan pada praktik manajemen laba. Diantaranya yang dilakukan oleh Y. P. Agustia & Suryani, (2018); Yimenu & Surur, (2019); Nurlis et al., (2020); Charen et al., (2022).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Menurut (Astria et al., 2021), Konsep ukuran perusahaan mengacu pada kategorisasi besarnya perusahaan menggunakan metrik yang berbeda, seperti total aset, ukuran logaritmik, nilai pasar saham, dan indikator relevan lainnya. Biasanya, perusahaan yang lebih besar cenderung menarik minat yang lebih besar dari pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor, analis, dan entitas pemerintah. Akibatnya, organisasi akan berusaha untuk mengurangi pertumbuhan keuntungan yang berlebihan, sehingga menimbulkan tanggung jawab tambahan seperti persyaratan pajak. Perusahaan

besar sering berusaha untuk menyajikan keuntungan finansial yang konsisten setiap tahun.

Ukuran perusahaan sering diperhitungkan oleh investor saat membuat keputusan investasi, karena dapat berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan secara tidak langsung. Kapasitas produksi suatu perusahaan cenderung meningkat dengan ukurannya, sehingga perusahaan yang lebih besar menghasilkan lebih banyak keuntungan. (Wati, 2019). Terdapat korelasi positif antara ukuran perusahaan dengan praktik manajemen laba. Penegasan tersebut didukung oleh penelitian lain yang menetapkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen., diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2016); (Purnama, 2017); (Denovis, 2019); (Astria et al., 2021); dan (Christi et al., 2022).

Manajemen laba dapat dipengaruhi secara signifikan oleh struktur kepemilikan perusahaan, yang merupakan pendorong penting. Struktur kepemilikan perusahaan berbeda satu sama lain karena banyaknya cara di mana skala ekonomi, kerangka peraturan, dan stabilitas lingkungan dapat berinteraksi satu sama lain. Pengaruh manajemen laba berbeda di seluruh struktur kepemilikan berbagai ukuran dan jenis bisnis. Untuk merepresentasikan struktur kepemilikan, penelitian ini menggunakan kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional sebagai proksi.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajer. Seperti yang dikemukakan dalam studi oleh Yorke et al., (2016) menyatakan bahwa manajer yang juga merupakan pemaksimalan utilitas akan

bertindak sedemikian rupa untuk memaksimalkan kepentingan mereka. Kepuasan pribadi mereka akan menjadi tujuan akhir mereka untuk merugikan pemegang saham, apa yang dilakukan oleh manajemen juga mempengaruhi bagaimana laba dikelola.

Selanjutnya pihak manajer yang merangkap sebagai pemegang saham dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, dimana pihak manajer akan lebih efektif lagi dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat mencegah praktik manajemen laba pada perusahaan (Gunawan, 2021). Terakhir, fakta yang mempengaruhi manajemen laba didalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Kepemilikan institusional atau investor institusional dapat dikategorikan menjadi dua kelompok berbeda: investor pasif dan investor aktif. Investor pasif biasanya menunjukkan preferensi untuk menahan diri dari campur tangan dalam proses pengambilan keputusan manajemen yang berkaitan dengan semua aspek operasi perusahaan. Sebaliknya, investor aktif cenderung menunjukkan kecenderungan yang lebih besar terhadap keterlibatan dan keterlibatan aktif dalam semua proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen sehubungan dengan aktivitas perusahaan. (Gunawan, 2021). Dalam bidang tata kelola perusahaan, entitas institusional sering dianggap memiliki kemampuan unggul untuk mengawasi aktivitas manajerial. Akibatnya, keberadaan kepemilikan institusional cenderung membatasi prevalensi metode manajemen laba dalam perusahaan. Bukti empiris menunjukkan korelasi negatif antara tingkat kepemilikan institusional dan tingkat aktivitas manajemen laba yang dilakukan

oleh perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Hadiprajitno, (2013) Tidak ada korelasi substansial yang diamati antara struktur kepemilikan dan manajemen laba, karena terbatasnya jumlah individu yang terlibat dalam pengambilan keputusan manajemen, termasuk manajemen laba, mengakibatkan berkurangnya pengaruh.

Sebagai upaya untuk menghindari manajemen laba, perusahaan harus memiliki mekanisme kontrol yang cukup untuk menyediakan informasi dengan cara yang terbaik dan dapat diandalkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi biaya keagenan yang muncul dari konflik kepentingan antara pemilik dan manajer seminimal mungkin. Konflik ini akan menyebabkan manajemen menyajikan laporan keuangan dalam konteks perusahaan dengan cara yang dapat meningkatkan kepentingan mereka. Lebih jauh lagi, manajer tersebut dapat membuat laporan keuangan yang bertentangan dengan fakta yang ada didalam perusahaan.

Peneliti memanfaatkan atau memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dengan alasan sebagai berikut: perusahaan manufaktur memiliki sektor yang bervariasi; mereka memiliki cakupan yang sangat luas; dan mereka memiliki ukuran yang lebih besar. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk membandingkan hasil pengujian yang dilakukan pada satu perusahaan manufaktur dengan yang dilakukan pada perusahaan manufaktur lainnya. Perusahaan manufaktur biasanya menyertakan sejumlah divisi berbeda dalam operasi mereka. Oleh karena itu, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang tersedia dalam jumlah yang sangat tinggi dan disiapkan

untuk diolah oleh perusahaan manufaktur agar dapat diubah menjadi barang jadi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika perusahaan manufaktur di Indonesia dapat meraih kesuksesan luar biasa di industri mana pun yang mereka pilih untuk beroperasi.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang dilakukan oleh (El Moslemany & Nathan, 2019) Penelitian ini menguji struktur kepemilikan beberapa perusahaan yang terdaftar di pasar saham Mesir dan dampaknya terhadap manajemen laba, serta pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, return on assets (ROA), debt ratio, dan market-to-book. rasio sebagai variabel kontrol. Temuan penelitian ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara kepemilikan blok pemegang dan tingkat manajemen laba. Namun demikian, tidak ada korelasi yang terlihat diamati antara Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Publik sehubungan dengan tingkat Manajemen Laba.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (El Moslemany & Nathan, 2019). Studi sebelumnya telah meneliti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan blockholder sebagai variabel terpisah. Namun penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya dengan memasukkan variabel lain yang relevan yaitu leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Selain itu, perlu dicatat bahwa penelitian sebelumnya terutama berfokus pada perusahaan yang terdaftar di pasar saham di Mesir. Sebaliknya, penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek



Indonesia. Selanjutnya, studi sebelumnya mencakup durasi 12 tahun, dimulai pada tahun 2004 dan berakhir pada tahun 2015. Sebaliknya, penelitian ini mencakup periode 7 tahun, mulai dari 2016 hingga 2022. Khususnya, penyelidikan ini menggunakan tiga periode waktu yang berbeda untuk menjelaskan pergeseran ekonomi global. Secara khusus, periode pertama, dari tahun 2016 hingga 2019, mencirikan fase stabilitas ekonomi. Periode berikutnya, tahun 2020, menandakan krisis ekonomi yang dipicu oleh virus COVID-19. Terakhir, tahun 2021 hingga 2022 merupakan fase pemulihan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuat dan disusunlah suatu penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis dan membuktikan pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis dan membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis dan membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang masalah yang sedang diselidiki.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi kemajuan pengetahuan ilmiah dalam domain ekonomi yang lebih luas, dengan fokus khusus pada bidang akuntansi yang berkaitan dengan praktik manajemen laba.
- c. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan praktek manajemen laba.

### 1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan dan individu dengan kepentingan pribadi, meliputi:

- a. Bagi Perusahaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemeriksaan menyeluruh terhadap perusahaan, memfasilitasi perolehan pengetahuan dan pemahaman fenomena yang koheren yang dapat digunakan sebagai resolusi potensial untuk masalah yang berkaitan dengan *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini mengkaji

fenomena manajemen laba pada bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2022.

b. Bagi Investor atau Praktisi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba, untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam kegiatan investasi.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian yang sistematis dan memberikan laporan yang jelas tentang penelitian yang sedang dilakukan dihasilkan. Sistematika penulisan ini menawarkan perincian mengenai sumber dan topik yang dibahas dalam setiap bab tesis. Beberapa contoh sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan pengantar, di mana akan dibahas sejarah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian yang sistematis dan memberikan laporan yang jelas tentang penelitian yang sedang dilakukan dihasilkan. Sistematika penulisan ini menawarkan perincian mengenai sumber dan topik yang dibahas dalam setiap

bab disertasi. Beberapa contoh sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menyajikan gambaran tentang desain penelitian, variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, serta berbagai jenis dan prosedur pengumpulan data, serta metodologi yang akan digunakan. digunakan untuk menganalisis penelitian. menyusun informasi.

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Analisis data dan interpretasi temuan penelitian yang telah dilakukan dibahas dalam bab ini.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan tesis ini. Bab ini memuat simpulan, implikasi dan saran untuk penelitian selanjutnya.

